

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

Eka Sri Kusworo
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : eka.srik@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) audit quality negative affect on earnings management, 2)) leverage positive effect on earnings management, 3) company's size negative effect on earnings management, 4) information asymmetry positive effect on earnings management.

Earnings management is measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. Samples in this study are 105 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the year 2012 to 2014. Sampling method in this research using purposive sampling method and analysis data using descriptive statistics test, the classic assumption test consists of normality test, autocorrelation, multicollinearity test, heteroskedastisity test ; multiple regression analysis and hypothesis test.

The result shows are: 1) no audit quality affect on earnings management, 2) leverage has a positive on earnings management, 3) no company's size effect on earnings management, 4) no information asymmetry effect on earnings management.

Keywords : Audit Quality, Leverage, Company's Size, Information Asimmetry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, 2) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, 4) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan Modified Jones Model. Sampel pada penelitian ini adalah 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas; analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian: 1) kualitas audit berpengaruh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 2) *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 4) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Asimetri Informasi

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Secara umum manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Namun terdapat kemungkinan sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Menurut Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku. Peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba dengan melakukan penelitian dari tata kelola perusahaan dan peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh

manajer perusahaan.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah *leverage*. Dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* / Hutang yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila dilakukan dengan alasan untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru akan memicu terjadinya praktik manajemen laba. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014), Fitriana, dkk (2009) dan Tarigan (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan

maufaktur, sampel dipilih karena sektor industri ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian (misalnya inflasi).

Teori yang melandasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah *signaling theory*. Teori ini dengan asimetri informasi yang dapat terjadi, apabila salah satu pihak mempunyai sinyal informasi yang lebih lengkap daripada pihak lain (Rahmawati dkk, 2007, hal 68-89). Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan model DA (*discretionary accruals*). Model ini menjelaskan bahwa manajer memiliki diskresi untuk menggunakan akuntansi akrual sebagai alat pengelolaan laba. Model Jones meregresikan total akrual sebagai fungsi dari perubahan pendapatan dan aktiva tetap. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengestimasi NDA. Residual regresi dianggap DA.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori keagenan.
2. Manfaat praktisi : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan itu mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Putu (2008) mendefinisikan suatu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak atau satu orang atau lebih (*principal*). Dalam hal ini, prinsipal mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan. Jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama prinsipal. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agensi adalah hubungan antara *principle* dan *agent* dengan berbagai kepentingan yang dapat menyebabkan konflik diantara keduanya.

Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan.

2. Manajemen Laba

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*opportunistic Earnings Management*). Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajer untuk mempengaruhi pemegang saham untuk menanamkan modal ke perusahaan. Manajer mengubah laporan keuangan supaya pemegang saham tidak tahu laporan keuangan yang asli dan manajer memanipulasi laba. Manajemen laba sulit dihindari di dalam perusahaan sehingga banyak terjadi manipulasi di perusahaan untuk memperkaya diri sendiri maupun untuk perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi target laba perusahaan untuk memperoleh penghargaan berupa bonus dan insentif kepada pihak manajemen dari pihak pemilik perusahaan.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit seorang auditor sangat berperan penting karena sebagai penilaian terhadap hasil keprofesionalan seorang auditor. Terutama dalam mendeteksi, menganalisis, dan melaporkan hasil penemuan audit terhadap laporan keuangan klien. Cara kerja auditor yang efektif dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya.

Menurut Mayangsari (2003) dalam Herawaty dan Guna (2010), kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Dalam mengukur kualitas audit umumnya menggunakan proksi ukuran KAP (*Big Four vs non-Big Four*). Pada penelitian terdahulu yaitu Francis dan Yu (2009) memberikan bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit, beliau meneliti apakah ukuran KAP terutama KAP *Big Four* akan mempengaruhi kualitas audit. Beliau berargumen bahwa hanya KAP *Big Four* yang berukuran besar yang akan menghasilkan kualitas audit dengan menunjukkan kemampuannya dalam membatasi perilaku manajemen laba, dan dibuktikan bahwa KAP *Big Four* dengan ukuran besar mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Big Four* yang berukuran kecil. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa KAP *Big Four* memiliki pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP lainnya.

Pada penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kualitas

auditor maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi. Pembahasan ini menghasilkan hipotesis penelitian pertama, yaitu:

H₁ : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Nugroho, 2011). Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi, berpengaruh dalam melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam *default* , yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Menurut Beneish dan Press (dalam Herawaty dan Baridwan, 2007). Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang.

Pada penelitian Widyastuti (2009) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba untuk menstabilkan kondisi laba perusahaan. Pembahasan ini menghasilkan hipotesis penelitian kedua, yaitu:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Nuryaman (2008) perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran perusahaan dapat juga dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Herawaty dan Guna (2010), Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Veronica dan Siddharta (2005) meneliti di BEJ (BEI) pada periode pengamatan 1995-1996 dan 1999-2002, menemukan ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajemen melakukan tindakan manajemen laba juga akan semakin besar. Pembahasan ini menghasilkan hipotesis penelitian ketiga, yaitu:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

6. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal.

Ketika timbul asimetri informasi keputusan ungkapan yang dibuat untuk manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan.

Penelitian oleh Rahmawati, dkk. (2006): asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba. Semakin besar risiko dan prospek pertumbuhan investasi perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba. Ini disebabkan karena asimetri informasi akan terjadi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi pula. Sedangkan semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat manajemen laba. Pembahasan ini menghasilkan hipotesis penelitian keempat :

H₄ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

II. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur kelompok industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai 2014 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan informasi laba positif. Dari keterangan di atas diperoleh 16 perusahaan sampel yang akan digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis.

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (a) Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2014.
- (b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2014.
- (c) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR).
- (d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama penelitian yaitu 2012-2014.
- (e) Memiliki data mengenai kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan melalui website www.idx.co.id.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder. Data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data sekunder dari pojok Bursa Efek Indonesia. Dokumen ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2012 sampai 2014 yang telah dipublikasikan.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Objek/Subyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan manufaktur selama periode tahun 2012-2014, prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	2012	2013	2014	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.	100	121	136	357
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing.	(13)	(22)	(20)	(55)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan.	(21)	(19)	(33)	(73)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap selama masa penelitian.	(12)	(26)	(29)	(67)
	Total sampel yang memenuhi kriteria.	54	54	54	162
5	Data <i>Outliers</i>	19	21	17	57
	Total sampel yang diolah	35	33	37	105

Sumber : Data sekunder yang diolah

1. Kualias Audit dan Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP baik yang *big four* maupun *non big four* tidak bisa memperkecil kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Pambudi dan Sumantri (2012), Nuraini dan Zain (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini

yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dapat dicegah, karena kemampuan auditor KAP *Big four* lebih baik mendeteksi potensi kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

2. *Leverage* dan Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan hutang yang dimiliki cukup besar, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar dari pihak kreditur ataupun sebaliknya. Berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat total hutang di dalam perusahaan tidak akan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Tingkat hutang di dalam perusahaan tidak dapat terpenuhi dengan menggunakan manajemen laba. Karena tingkat hutang yang meningkat akan meningkatkan pula risiko kegagalan dalam suatu perusahaan, akan tetapi manajemen laba tidak dapat digunakan untuk menghindari kegagalan dengan memenuhi kewajiban hutang perusahaan. Kewajiban hutang di dalam perusahaan tidak dapat dipenuhi dengan manajemen laba.

Penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Wasilah (2005) yang menyatakan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka manajemen menggunakan resiko yang tidak dalam bentuk rekayasa laba karena adanya pengawasan yang insentif dari kreditur. Ketika resiko perusahaan tinggi yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan resiko persepsian bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer tidak melakukan manajemen laba.

3. Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Peasnell, Pope dan Young (1998) dalam Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), Widyastuti (2009), Tarigan (2011), dan Fitriana dkk (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi di dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajemen melakukan tindakan manajemen laba juga akan semakin besar. Oleh karena itu investor cenderung menyukai

pertumbuhan laba yang stabil atau bahkan meningkat dibandingkan pertumbuhan laba yang berfluktuasi. Untuk memperlihatkan pertumbuhan laba yang baik maka manajer akan menutupi kondisi laba sebenarnya, dengan kata lain untuk menutupi pertumbuhan laba yang buruk dan menjaga kestabilan laba maka manajer melakukan tindakan manajemen laba.

4. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy, dkk (2001) yang meneliti tentang information asymetry, corporate disclosure, and the capital markets : A review of the empirical disclosure literature. Yang menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh adriyani (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai kaidah kualitatif. Kaidah itu adalah pertama, laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan

informasi yang lengkap dan komprehensif.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dilakukan oleh Muliati (2010) dan Setyaningrum dan Sari (2011) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

4. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

B. Saran

Berdasarkan analisis dari bab sebelumnya maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian seperti tidak hanya pada perusahaan manufaktur .
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkkn variable lain.
4. Bagi investor selaku praktisi, untuk selalu memperhatikan berbagai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung karena ketidak hati-hatian dalam memilih tempat investasi dapat mengakibatkan kerugian yang berakibat fatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani. (2011). “*Pengaruh perbedaan besaran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang memiliki komite audit dan diaudit oleh auditor independent*”
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audi dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (Vol.12; 53-68).
- Muliati, N. K. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Nuraini, A dan Zain, Sumarmo. 2007. “*Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*”. *Jurnal Maksi*, Vol. 7, No. 1, hal. 19-32
- Nuryaman. 2009. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol.6 ; 89-116).
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumantri. 2012. “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Nusa Tenggara Barat, 24-27 September 2014.
- Rahmawati., Suparno, Yacob., dan Qomariyah, Nurul. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. “Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Volume 11; 97-116).
- Setyaningrum, R. M dan Sari, A.Y. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di BEI”
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Utama, Siddharta. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance*

terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo 15-16 September 2005.

Sudarmadji, A.M, dan Sulato, Lana. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”, *Jurnal PESAT Vol 2*. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. “*Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*”. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Tarigan, Theresia Christina. 2010. “Pengaruh Asimetri Informasi *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.

Veronica, Sylvia, dan Sidharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)”. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, IAI, Solo*.

Wasilah. 2005. “Hubungan antara Asimetri Informasi dengan Praktik Perataan Penghasilan di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (1), Hal-23.

Widyastuti, Tri. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Jurnal Maksi*. (Vol. IX; 30-41).